

Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Digital Dalam Proses Pembelajaran di Universitas Negeri Surabaya

Armatim Kusumaningrum, Myrna Aini Arif, Savira Indah Setianingsih
Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Surabaya
myrna.23272@mhs.unesa.ac.id

Abstract

In writing this article, we analyze concepts aimed at character education according to research results. The aims of national character education include developing moral awareness, forming individual integrity, encouraging empathy and tolerance, building responsibility, cultivating quality leadership, encouraging better academic development, producing responsible citizens, facing global challenges, helping individuals overcome feelings of fear and uncertainty, forming a better next generation, helping humans become better humans, advocating for others, building a strong nation, lowering moral standards, and making us understand other people's personal lives better. With good character education, we can create a society that is more harmonious and more suitable for future generations. Character education is a system of naming character values which includes the components of knowledge, wisdom or courage and the willingness to apply them, as well as to God Almighty, oneself, others, the environment and wisdom in certain situations. . A person's personal character can be developed through character education. Local children must be given several educational qualities that can be used in computer education to achieve these goals, including honesty, religiosity, discipline, tolerance, hard work, creativity, curiosity, communication skills and responsibility. This digital character education strategy is actually part of the nine elements of digital citizenship. The nine elements are digital access, digital communication, digital skills, digital protection, digital etiquette, digital rights and responsibilities, digital law, digital health, and digital business. This strategy aims to create digital citizenship to educate, empower and protect digital users (Ribble and Bailey, 2007)

Keywords: Character Education; Character Education Values; Generation; Character; Education

Abstrak

Dalam penulisan artikel ini menganalisis konsep yang bertujuan untuk pendidikan karakter sesuai dengan hasil penelitian. Tujuan Pendidikan Pendidikan karakter Bangsa diantaranya mengembangkan kesadaran moral, membentuk integritas individu, mendorong empati dan toleransi, membangun tanggung jawab, menumbuhkan kepemimpinan yang berkualitas, mendorong perkembangan akademik yang lebih baik, menghasilkan warga negara yang bertanggung jawab, menghadapi tantangan global, membantu individu mengatasi rasa takut dan ketidakpastian, membentuk generasi penerus yang lebih baik, membantu manusia menjadi manusia yang lebih baik, mengadvokasi orang lain, membangun bangsa yang kuat, menurunkan standar moral, dan membuat kita lebih memahami kehidupan pribadi orang lain. Dengan pendidikan karakter yang baik, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan lebih cocok untuk generasi mendatang. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kebijaksanaan atau keberanian serta kemauan untuk menerapkannya, serta kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan dan kebijaksanaan dalam situasi tertentu. Karakter pribadi seseorang dapat dikembangkan melalui pendidikan karakter. Anak-anak setempat harus diberikan beberapa kualitas pendidikan yang dapat digunakan dalam pendidikan komputer untuk mencapai tujuan tersebut, antara lain kejujuran, religiusitas, disiplin, toleransi, kerja keras, kreativitas, rasa ingin tahu, keterampilan komunikasi dan tanggung jawab. Strategi pendidikan karakter digital ini sebenarnya merupakan bagian dari sembilan elemen kewarganegaraan digital. Sembilan elemen tersebut adalah akses digital, komunikasi digital, keterampilan digital, perlindungan digital, etiket digital, hak dan tanggung jawab digital,

hukum digital, kesehatan digital, dan bisnis digital. Strategi ini bertujuan untuk menciptakan kewarganegaraan digital untuk mendidik, memberdayakan dan melindungi pengguna digital (Ribble dan Bailey, 2007).

Kata Kunci: Edukasi karakter; value edukasi karakter; Generasi; Karakter; Edukasi

1. Pendahuluan

Prioritas pembangunan nasional sebagai- mana yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional Tahun 2005 – 2025 (UU No. 17 Tahun 2007) antara lain adalah dalam mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila”. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu Pembangunan karakter sebagai upaya mengubah amanat Pancasila dan pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh kelemahan bangsa yang berkembang saat ini seperti fragmentasi dan kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai.

Pemerintah telah menetapkan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional untuk mendukung revolusi karakter yang dicita-citakan sebagaimana tercantum dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945, serta menyelesaikan masalah-masalah pembangunan kepribadian yang ada saat ini. Hal ini secara eksplisit tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005–2025 yang menekankan pada pendidikan karakter sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Salah satu caranya adalah dengan memperkuat identitas dan jati diri bangsa melalui pendidikan moral. Upaya kami bertujuan untuk melatih dan membangun generasi anak bangsa yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, taat hukum, menjaga kerukunan antar umat beragama dan memiliki semangat toleransi yang tinggi terhadap perbedaan yang ada di Indonesia.

Maraknya sikap hidup yang buruk manusia saat ini, seperti budaya kekerasan, Bahasa ekonomi dan politik, telah diketahui atau tidak telah melemahnya ciri khas anak-anak bangsa yang baik, sehingga membuat nilai-nilai luhur dan jati diri sikap hidup yang baik menjadi mati suri. Karakter yang dimiliki oleh seseorang tergantung terhadap faktor internal dan juga faktor eksternal. Kedua faktor ini sangat berpengaruh terhadap karakter siswa. Ketika melaksanakan pembelajaran maupun Tindakan sehari-hari. Pentingnya pendidikan karakter merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kesadaran akan pendidikan karakter harus dilaksanakan oleh semua pihak baik melalui pemerintah, keluarga, masyarakat maupun lembaga pendidikan.

Saat ini, pendidikan karakter diperlukan tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan di lingkungan sosial. Dalam hal ini, karakter siswa bukan hanya sekedar anak berumur tiga sampai sebelas tahun, tetapi juga anak berumur dua belas sampai enam belas tahun. Mutlak diperlukan bagi generasi Bangsa saat ini. Supaya terbentuknya generasi bangsa yang bukan hanya memiliki kecerdasan yang baik, tetapi juga memiliki karakter yang baik juga. Demikian pula karakter merupakan ciri inti seseorang. Menurut penelitian yang dilakukan di Amerika, 90% kasus pecatan disebabkan oleh hubungan interpersonal yang tidak sehat, seperti tidak terbuka dan jujur satu sama lain. Selain itu, terdapat penelitian lain yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional menyumbang 80% kesuksesan individu pada populasi umum.

Berangkat dari landasan di atas, kami membangun cara untuk memecahkan masalah dalam artikel sebagai berikut: (1) Apa pengertian pendidikan karakter? (2) Strategi apa saja yang dapat dilakukan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, (3) Apa saja tujuan dari pendidikan karakter?

Tujuan penulis menulis ulasan ini adalah sebagai berikut: (1) mengetahui dan memahami pengertian pendidikan karakter, (2) memahami strategi penerapan pendidikan karakter, (3) memahami tujuan pendidikan karakter.

2. Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian “pendekatan penelitian kualitatif” yang sering digunakan dan dilakukan oleh kelompok akademisi yang mempelajari ilmu-ilmu sosial, termasuk pendidikan. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mengembangkan pemahaman melalui pemahaman dan pemahaman. Proses melakukan dan memahami penelitian kualitatif dikenal sebagai pendekatan penelitian, dan didasarkan pada metode yang membahas masalah manusia tertentu. Peneliti dalam studi kasus ini melakukan penelitiannya di lingkungan yang familiar. Kecerdasan emosional digunakan untuk menentukan populasi. Dalam penelitian kualitatif, instrumen pilihan peneliti adalah pengumpulan dan analisis data. Data dalam penelitian kualitatif Sebagian besar diperoleh dari sumber manusia atau human resource, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber yang buakn dari manusia(non human resources) diantaranya dokumen, foto, dan bahan statistic. Metode pengumpulan data biasanya menggunakan tulisan panjang, wawancara, dan penelitian ilmiah.

Beberapa manfaat menggunakan penelitian kualitatif disebutkan oleh para pengguna: (1) Materi ini gratis untuk digunakan, hanya membutuhkan waktu untuk mempelajarinya. (2) Banyak pengetahuan yang dapat diperoleh dari literatur jika seseorang benar-benar memahami hasil analisis. (3) Dapat memberikan konteks yang lebih luas.

Mengingat tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam dan menganalisis berbagai fenomena yang ada atau yang diperkirakan terjadi sebagai bentuk penelitian kualitatif, maka penyelidikan terhadap bagaimana program gelar Universitas Negeri Surabaya beroperasi menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian tentang Pendidikan Karakter berbasis digital dalam proses pembelajaran di Universitas Negeri Surabaya cocok dan realistis apabila menggunakan penelitian kualitatif karna sesuai dengan karakter dari Penelitian kualitatif terutama melibatkan penyampaian data atau temuan mendalam melalui wawancara, observasi, dan penelitian lapangan tentang apa yang dilakukan oleh para informan, bagaimana mereka melakukan kegiatan, tujuan mereka melakukan kegiatan, dan alasan mengapa mereka mempraktikkan kebiasaan atau kebaikan (yang baik dan bermoral) dalam realitas kehidupan yang baik.

3. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan karakter merupakan sebuah penamaan nilai karakter yang melibatkan kumpulan pengetahuan, kebijaksanaan, atau keberanian, dan kemauan untuk melaksanakannya, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun kebijaksanaan dalam situasi tertentu. Melalui pendidikan karakter, seseorang dapat memperoleh wawasan tentang karakter pribadinya.

Terbentuknya nilai karakter bangsa adalah sebuah komitmen yang di tujukan untuk semua dosen. Dalam hal ini, mungkin kurang tepat jika karakter utama PPKN hanya disebutkan pada dosen mata pelajaran tertentu. Dapat dikatakan bahwa metode yang paling efektif untuk mengajarkan karakter kepada mahasiswa adalah dengan melalui semua dosen secara langsung. Tanpa mengecualikan siapa pun, setiap dosen harus dapat menggunakan

diri mereka sendiri sebagai contoh, sehingga para mahasiswa dapat menjadikannya sebagai contoh pendidikan yang baik di program sarjana Universitas Negeri Surabaya.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan harus dikejar oleh manusia. Ada dua artikel ilmiah tentang pendidikan dalam kehidupan manusia. Pertama, proses yang terjadi dalam pendidikan adalah proses yang lambat dan tidak disengaja. Proses ini tidak direncanakan, tidak terlalu terorganisir, atau tidak disengaja. Melainkan lebih merupakan suatu kehidupan manusia sejak manusia itu lahir, yang berarti manusia belajar dari kejadian-kejadian yang telah terjadi pada mereka. Dari kejadian lampau tersebut mereka dapat belajar dan mengembangkan kehidupannya.

Kedua, pendidikan melibatkan proses yang eksklusif, disengaja, dan terorganisir. Pendidikan yang merupakan proses dan inisiatif yang dilakukan oleh masyarakat umum, menunjukkan bahwa masyarakat umum telah menyadari pentingnya pendidikan dalam meningkatkan karakter manusia dan menjadikannya lebih berharga.

Karakter berfungsi sebagai jembatan antara moralitas, etika, dan akhlak. Moralitas didasarkan kepada mutu tindakan, aktivis hak asasi manusia, atau perbuatan itu kita dapat mengklasifikasikan objek ini sebagai baik atau buruk. Demikian pula, etika memberikan tekanan untuk menjadi baik berdasarkan norma-norma yang sedang berlangsung di tempat dimana masyarakat berdiri, sedangkan akhlak lebih menekankan bahwa hakikat hal tersebut sudah tertanam di dalam diri manusia. Selain itu, pendidikan karakter disebut sebagai pendidikan atau pendidikan nilai, Budi Pekerti, Pendidikan Moral, dan Pendidikan watak, yang tujuannya adalah untuk memajukan seseorang untuk memberikan keputusan baik-buruk, mengidentifikasi keputusan baik-buruk, mengidentifikasi apa yang sedang dialami baik, dan menempatkan risiko yang terkait dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Lebih sulit mengajarkan karakter yang baik kepada siswa daripada memberikan pengetahuan. Dibutuhkan waktu yang lama untuk mengembangkan etika yang baik. Pengembangan etika ini seharusnya sudah dimulai sejak usia dini. Mereka harus berperilaku lebih bermoral dan beretika, terutama di usia mereka yang sudah menyandang status sebagai mahasiswa.

Strategi penguatan pendidikan karakter berbasis digital ini sebenarnya bagian dari sembilan elemen Digital Citizenship. Sembilan elemen tersebut adalah akses digital, komunikasi digital, kecakapan digital, perlindungan digital, etiket digital, hak dan tanggung jawab digital, hukum digital, kesehatan digital dan perdagangan digital. Tujuan yang ingin dibangun dari Digital Citizenship adalah dalam rangka mendidik, memberdayakan dan melindungi pengguna digital (Ribble & Bailey, 2007).

Program-program yang dapat digunakan di lingkungan kampus dibagi menjadi tiga kategori: pertama, kegiatan belajar dan mengajar di dalam kampus; kedua, program kegiatan di luar kampus; dan ketiga, program yang berada di luar lingkup kampus.

Literasi digital dan seminar/sosialisasi digital merupakan dua cara yang dapat digunakan untuk mewujudkan kesembilan aspek tersebut. Pertama, kampus memastikan bahwa setiap warga memiliki kemampuan digital yang memadai. Zaman telah berkembang dan berubah di era modern. Perkembangan ini juga harus dapat diakses oleh semua warga kampus. Dosen, khususnya, diharapkan paham akan literasi digital. Bagi para mahasiswanya, dosen harus bisa menjadi panutan atau contoh yang positif.

Dosen dapat mengambil manfaat dari perkembangan terkini dengan terlibat dalam pendidikan online. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa dapat menggunakan media digital secara efektif untuk mencari sumber belajar selain buku.

Kedua, melalui seminar atau sosialisasi. Seminar diberikan untuk membantu mahasiswa memahami nilai bertindak sesuai dengan standar etika yang benar. Sosialisasi dapat dilakukan pada saat PKKMB, karena mereka belum terbiasa dengan perkuliahan. Tentu saja, hal ini membutuhkan kemampuan untuk mengubah perilaku atau praktik yang buruk dan salah.

Pendidikan karakter merupakan praktik sistematis dengan tujuan menumbuhkan nilai-nilai moral dan etika dalam diri individu. Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk mengembangkan individu dengan karakter moral yang kuat seperti integritas, empati, pengendalian diri, dan kesadaran sosial. Selain itu, pendidikan karakter memiliki tujuan untuk menciptakan anak bangsa yang baik dan tangguh, dimana masyarakatnya berakhlak mulia, memiliki moral, bertoleransi dan bergotong royong. meningkatkan mutu dari proses pendidikan sehingga bisa membentuk karakter secara utuh, terpadu dan seimbang. Pendidikan karakter memiliki manfaat yang berharga, antara lain membantu manusia menjadi manusia yang lebih baik, mengadvokasi orang lain, membangun bangsa yang kuat, menurunkan standar moral, dan membuat kita lebih memahami kehidupan pribadi orang lain. Dengan pendidikan karakter yang baik, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan lebih cocok untuk generasi mendatang. Dalam tulisan ini, anda akan mempelajari tentang tujuan terpenting pendidikan karakter serta alasan mengapa tujuan tersebut sangat penting di dunia yang terus berubah.

A. Mengembangkan Kesadaran Moral

Pendidikan karakter memiliki tujuan salah satunya untuk menolong masyarakat dalam mengembangkan karakter moral yang kuat. Hal ini dimaksudkan untuk membantu mereka memahami perbedaan benar dan salah, serta bagaimana perbedaan tersebut berkaitan dengan pikiran dan perasaan diri mereka sendiri. Jika masyarakat mempunyai akhlak yang baik maka akan lebih mampu mengembangkan keyakinan yang kokoh dan damai dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

B. Membentuk Integritas Individu

Integritas merupakan sifat karakter yang sangat dijunjung tinggi dalam pendidikan karakter. Tujuan pendidikan berbasis karakter adalah membantu manusia menjadi individu yang dewasa, konsisten, dan berprinsip. Ketika seseorang memiliki integritas, mereka cenderung berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral mereka, bahkan dalam situasi sulit atau berbahaya.

C. Mendorong Empati dan Toleransi

Selain itu, tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan rasa kasih sayang dan toleransi dalam diri individu. Empati adalah kemampuan untuk ikut merasakan penderitaan orang lain, sedangkan toleransi adalah kemampuan menerima perbedaan dan berinteraksi dengan masyarakat yang mempunyai gaya tampilan dan latar belakang yang berbeda. Individu diajarkan untuk menjadi lebih pengertian dan sabar ketika menghadapi berbagai macam permasalahan dan tantangan melalui pendidikan berbasis karakter.

D. Membangun Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan karakter krusial lainnya yang diwujudkan melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter juga memiliki tujuan untuk memberi bantuan kepada orang agar bisa memahami bahwa mereka mempunyai perasaan yang kuat terhadap diri mereka sendiri, teman-teman mereka, komunitas mereka, dan seluruh dunia. Tanggung jawab mencakup berbagai aspek, mulai dari membimbing diri sendiri hingga berpartisipasi dalam penyelesaian masalah sosial dan lingkungan.

E. Menumbuhkan Kepemimpinan yang Berkualitas

Pendidikan karakter juga mempunyai tujuan untuk membina kolaborasi antar teman yang berkualitas tinggi. Orang-orang dengan standar moral dan integritas yang kuat pada akhirnya akan menjadi pemimpin yang sukses. Mereka dapat memberikan contoh yang membesarkan hati bagi orang lain, menginspirasi orang untuk berbuat lebih baik, dan menciptakan perspektif yang tepat dalam keadaan sulit.

F. Mendorong Perkembangan Akademik yang Lebih Baik

Pengembangan karakter tidak hanya berkaitan dengan standar moral, tetapi juga berdampak pada seberapa besar kecenderungan akademis seseorang. Studi tersebut menyimpulkan bahwa siswa dengan latar belakang pendidikan yang kuat secara konsisten mencapai standar akademik yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh disiplin, komitmen belajar, selera humor mereka, tanggung jawab, dan kemauan untuk belajar.

G. Menciptakan Warga Negara yang Bertanggung Jawab

Pendidikan karakter mempunyai implikasi lebih luas bagi masyarakat dan bangsa secara umum. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk menghasilkan pemimpin bangsa yang tabah dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Masyarakat umum akan menjadi lebih stabil dan patuh ketika individu memiliki standar moral yang tinggi.

H. Menghadapi Tantangan Global

Pendidikan karakter menjadi semakin penting dalam dunia yang terhubung dan kompleks. Setiap individu harus dibekali dengan prinsip moral yang kuat agar bisa menghadapi berbagai tantangan global, seperti perubahan iklim, konflik etnis, dan hubungan internasional. Pendidikan karakter dapat membantu seseorang menjadi kekuatan positif bagi perubahan penduduk dunia.

I. Membantu Individu Mengatasi Rasa Takut dan Ketidakpastian

Selain itu, pendidikan karakter dapat membantu masyarakat menghadapi kegelisahan dan sikap apatis dalam kehidupan sehari-hari. Individu yang memiliki prinsip moral yang kuat secara konsisten memiliki cadangan batin yang lebih besar dan lebih mampu menanggapi situasi yang menantang.

J. Membentuk Generasi Penerus untuk menjadi Lebih Baik

Pada akhirnya, tujuan pendidikan karakter adalah untuk menciptakan generasi pemimpin yang lebih kompeten. Kita dapat berinvestasi di masa depan pada saat yang lebih menguntungkan bagi masyarakat umum dan dunia dengan mengembangkan orang-orang yang memiliki prinsip moral yang kuat. Pendidikan karakter mempunyai banyak tujuan yang penting dalam hal ini. Ini bukan hanya tentang menjelaskan prinsip-prinsip moral; namun juga tentang mengembangkan karakter individu untuk menjadi lebih baik, masyarakat lebih baik, dan dunia pendidikan lebih baik. Pendidikan karakter merupakan landasan moral yang kokoh yang dapat membantu kita memahami berbagai tantangan dalam kehidupan ini.

Dengan pendidikan karakter yang baik, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan siap menghadapi generasi mendatang. Beberapa karakter pendidikan yang dapat digunakan selama pendidikan dengan proses berbasis komputer harus diberikan kepada anak-anak setempat untuk mencapai tujuan tersebut.

1.) Jujur

Jujur merupakan suatu konsep atau cara bersikap yang meruntuhkan integritas, keberanian, dan keberanian di tengah-tengah bicara, bertindak, dan pikir. Mereka menyatakan apa yang benar tanpa menggunakan manipulasi atau penipuan apa pun. Jujur adalah fondasi untuk mengembangkan kepercayaan dalam hubungan pribadi, profesional, dan sosial. Hal ini juga terlihat seperti mengenali masalah dan mengungkapkan penolakan yang kuat terhadap tindakan itu sendiri. Orang yang jujur dan dapat dipercaya sering kali menjadi contoh yang baik bagi orang lain. Kesetiaan terhadap kejujuran adalah prinsip moral yang dianggap sangat penting oleh masyarakat umum. Disimpulkan jujur merupakan suatu sikap yang lurus hati, mengungkapkan kebenaran dengan fakta yang ada, tidak bebohong kepada orang lain. Perilaku jujur ini dapat di terapkan ketika pembelajaran daring seperti mengerjakan tugas individu dengan cara tidak mencontek mahasiswa yang lain atau membenarkan semua cara supaya mendapatkan nilai yang tinggi. Kejujuran sangat menentukan kesuksesan hidup seseorang, dan dengan perilaku yang jujur akan selalu dipercaya orang lain dalam berbicara dan maupun bertindak.

2.) Religius

Religius adalah suatu konsep atau gagasan yang berkaitan dengan keyakinan, pengabdian, dan praktik spiritual seseorang mengenai agama atau tingkat moralitas yang dipilihnya. Orang yang beragama memiliki komitmen yang mendalam terhadap ritual, ajaran, dan hukum mereka. Mereka mungkin berpartisipasi aktif dalam ritual keagamaan, doa, atau layanan. Agama juga menekankan perlunya menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral dan etika yang diajarkan dalam agama mereka sendiri, seperti kebaikan, kasih sayang, dan keadilan. Nilai yang berkaitan dengan menjalani kehidupan yang beretika dan memiliki kode moral yang bersih dapat dijadikan pedoman bagi seseorang dalam mengambil keputusan dalam konteks agama yang diikuti. Sikap religius ini diterapkan dengan cara melakukan berdoa terlebih dahulu dengan cara mandiri sesuai dengan agama yang diikuti oleh masing masing individu sebelum pembelajaran dimulai. Dengan aktivitas ini mencerminkan mahasiswa yang taat dalam agama.

3.) Disiplin

Sikap disiplin ini dilihat dengan cara mahasiswa tidak terlambat ketika melakukan pembelajaran secara daring melalui aplikasi yang di minta. Dengan sikap disiplin juga membetuk pribadi yang terarah, selain itu disiplin juga membuat kita mengerti bahwa semua itu ada aturan yang wajib dipatuhi, semakin banyak melanggar aturan akan membuat hidup berantakan tidak terarah.

4.) Toleransi

Toleransi menciptakan rasa saling hormat dan menghargai sesuatu apabila ada hal yang berbeda, sehingga menjadi kunci dari kedamaian hidup bernegara. Tidak membedakan orang lain yang memiliki perbedaan seperti suku, agama, ras, dan budaya. Saling tolong menolong antar teman, antar anggota keluarga, dan antar masyarakat. Hal ini tercermin ketika melakukan tugas kelompok, dengan cara tidak menghina perbedaan yang ada. Selain itu juga tercermin ketika berdiskusi kelompok, tidak memaksakan pendapat diri sendiri di atas kepentingan kelompok. Sikap toleransi ini diperlukan agar masyarakat dapat hidup rukun, damai dan tentram.

5.) Kerja keras

Dapat dibuktikan ketika mahasiswa semangat dan sangat bekerja keras bersungguh sungguh ketika menempuh pendidikan, tidak mudah menyerah dalam mengerjakan sesuatu. Untuk mencapai suatu tujuan atau mencapai kesuksesan maka dilakukan suatu usaha yang tekun dan fokus yang disebut dengan kerja keras. Ini menumbuhkan dedikasi, integritas, dan upaya maksimal tanpa mengacu pada rasa bersalah. Ketika seseorang bekerja lembur, mereka fokus pada tugas yang ada atau proyek yang sedang dikerjakan, menghadapi gangguan apa pun, dan menggunakan lebih banyak jam kerja untuk membantu mereka mencapai hasil yang diinginkan. Selain itu, kerja keras menunjukkan komitmen dalam mengembangkan keterampilan dan pemahaman yang diperlukan agar bisa mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ini adalah keterampilan mental yang membantu orang mengatasi stres, mencapai tujuan yang realistis, dan menciptakan landasan yang kuat untuk sukses. Ketekunan dan kegigihan dinilai dalam kerja keras sehari-hari sebagai sarana pencapaian prestasi.

6.) Kreatif

Kemampuan untuk menghasilkan ide, konsep, atau solusi yang baru, orisinal, dan inovatif disebut kreativitas. Hal ini mencakup pemikiran yang tidak terpengaruh secara negatif oleh batasan konvensional, dan sering kali memperkenalkan sesuatu yang baru atau berbeda dari sebelumnya. Kreativitas memicu imajinasi, pemecahan masalah secara inventif, dan kemampuan untuk mengenali dan mengelola risiko. Orang-orang kreatif sering kali mengamati ruang di tantangan atas, mengutak-atik elemen, dan menghasilkan solusi baru, inovatif, atau mahal. Kreativitas merupakan aset berharga dalam berbagai bidang, termasuk ilmu pengetahuan, bisnis, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Kemampuan untuk menciptakan atau daya cipta. Kreatif mahasiswa dilihat ketika mendapatkan suatu proyek yang wajib menungkan suatu ide, sehingga menciptakan kreativitas yang baru dan orisinal.

7.) Rasa Ingin Tahu

Memiliki rasa keinginan otentik untuk mengeksplorasi, memahami, dan memperoleh pengetahuan baru. Rasa ingin tahu bagaimana mendorong orang lain untuk bertanya, membandingkan, dan belajar. Hal ini menghasilkan proses penulisan kritis dan kreatif serta peningkatan pengetahuan tentang dunia dan perubahan. Orang-orang dengan kebutuhan yang membara untuk memahami sering kali mempromosikan penelitian, eksperimen, dan analisis. Rasa merupakan konsep utama dalam ilmu filsafat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Ini merupakan ajaran berharga yang mendorong umat manusia untuk maju dan terus berinovasi. Kecerdasan yang tajam untuk memahami situasi tertentu. Hal ini terkait dengan proses pembelajaran atau keinginan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Dengan adanya rasa ingin tahu, memotivasi kami untuk terus mencari informasi baru. Ketika pembelajaran daring dapat di lihat ketika mahasiswa aktif bertanya atau menjawab pertanyaan yang di berikan oleh dosen. Hal tersebut menunjukkan rasa ingin tahu mahasiswa yang tinggi terhadap sesuatu yang pada awalnya tidak tahu ataupun tidak mengerti akan hal tersebut dan hal ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa tidak takut untuk bertanya.

8.) Komunikatif

Komunikasi juga mengacu pada perilaku yang menampilkan perasaan gembira saat berada di saat itu, bersikap santai, dan bekerja sama dengan orang lain. Gaya komunikasi harus dikembangkan dengan membangun persuasi yang sehat, situasi yang mendukung, dan lingkungan yang sehat. Dalam situasi apa pun, memiliki alat komunikatif sangatlah penting jika Anda ingin dapat berkomunikasi dengan orang lain. Selain berkomunikasi saat memberi

perintah, Anda juga perlu berkomunikasi saat menerima perintah sekaligus menjadi pendengar yang baik. Dilihat ketika pembelajaran daring, mahasiswa saling menalurkan pendapat mereka tanpa ada rasa saling menjatuhkan pendapat satu sama lain selain itu dapat dilihat juga ketika saling mengombrol dengan teman teman yang lain tidak membedakan antar teman.

9.) Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kewajiban atau tugas yang dibebankan pada seseorang untuk menyelesaikan suatu tugas dengan ketelitian atau paling tidak kehati-hatian. Hal ini meningkatkan kesadaran akan potensi tindakan dan konsekuensinya, serta kemampuan untuk mengambil manfaat dari tindakan tersebut. Ini juga mencakup tindakan etis dan memperkuat kebutuhan orang lain. Orang dengan rasa tanggung jawab yang kuat menggunakan berbagai taktik untuk memenuhi kewajibannya tanpa integritas, kejujuran, dan disiplin. Tanggung jawab adalah prinsip moral dan etika yang penting dalam interaksi manusia dalam masyarakat umum. Jika terdapat satu kesalahan, maka orang tersebut wajib menanggung segala akibat yang diakibatkan oleh sesuatu yang telah diciptakannya. Dapat dilihat ketika mahasiswa mematuhi aturan tata tertib yang berlaku, menjaga nama baik kampus, bertanggung jawab memelihara sarana prasarana yang di berikan oleh kampus, menghormati dosen ketika menjelaskan materi, bisa membagi waktu antara kegiatan UKM dan kuliah, dan menyelesaikan studi tepat pada waktunya tanpa ada kendala.

4. Kesimpulan

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kebijaksanaan atau keberanian serta kemauan untuk menerapkannya, serta kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan dan kebijaksanaan dalam situasi tertentu. Karakter pribadi seseorang dapat dikembangkan melalui pendidikan karakter. Anak-anak setempat harus diberikan beberapa kualitas pendidikan yang dapat digunakan dalam pendidikan komputer untuk mencapai tujuan tersebut, antara lain kejujuran, religiusitas, disiplin, toleransi, kerja keras, kreativitas, rasa ingin tahu, keterampilan komunikasi dan tanggung jawab. Strategi pendidikan karakter digital ini sebenarnya merupakan bagian dari sembilan elemen kewarganegaraan digital. Sembilan elemen tersebut adalah akses digital, komunikasi digital, keterampilan digital, perlindungan digital, etiket digital, hak dan tanggung jawab digital, hukum digital, kesehatan digital, dan bisnis digital. Strategi ini bertujuan untuk menciptakan kewarganegaraan digital untuk mendidik, memberdayakan dan melindungi pengguna digital (Ribble dan Bailey, 2007).

Tujuan Pendidikan Pendidikan karakter Bangsa diantaranya membantu manusia menjadi manusia yang lebih baik, mengadvokasi orang lain, membangun bangsa yang kuat, menurunkan standar moral, dan membuat kita lebih memahami kehidupan pribadi orang lain. Dengan pendidikan karakter yang baik, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan lebih cocok untuk generasi mendatang. Tujuan terpenting pendidikan karakter serta alasan mengapa tujuan tersebut sangat penting di dunia yang terus berubah antara lain: (1) Mengembangkan Kesadaran Moral, (1) Membentuk Integritas Individu, (3) Mendorong Empati dan Toleransi (4) Membangun Tanggung Jawab, (5) Menumbuhkan Kepemimpinan yang Berkualitas, (6) Mendorong Perkembangan Akademik yang Lebih Baik, (7) Menghasilkan Warga Negara yang Bertanggung Jawab, (8) Menghadapi Tantangan Global, (9) Membantu Individu Mengatasi Rasa Takut dan Ketidakpastian, (9) Membentuk Generasi Penerus yang Lebih Baik. Pendidikan karakter mempunyai banyak tujuan penting. Bukan hanya tentang menjelaskan prinsip-prinsip moral; namun juga tentang mengembangkan individu, masyarakat dan dunia yang lebih baik. Pendidikan karakter merupakan landasan moral yang kokoh yang dapat membantu kita memahami berbagai tantangan dalam kehidupan ini.

Dengan pendidikan karakter yang baik, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan siap menghadapi generasi mendatang. Beberapa karakter pendidikan yang dapat digunakan selama pendidikan dengan proses berbasis komputer harus diberikan kepada anak-anak setempat untuk mencapai tujuan diantaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, kerja keras, komunikatif, rasa ingin tahu dan tanggung jawab.

Daftar Pustaka

- [1] y. citra, "jurnal ilmiah pendidikan khusus," PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN, JANUARI 2012. [Online]. Available: <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/viewFile/795/666>. [Accessed MONDAY SEPTEMBER 2023].
- [2] G. P. GULTOM, "JURNAL OF COMMUNICATION," PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM KOMUNIKASI, 2020. [Online]. Available: <https://journal.lspr.edu/index.php/communicare/article/download/58/41/166>. [Accessed MONDAY SEPTEMBER 2023].
- [3] M. Dr Wahidmurni, "PENELITIAN KUALITATIF," PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF, JULI 2017. [Online]. Available: <http://repository.uin-malang.ac.id/1984/2/1984.pdf>. [Accessed MONDAY SEPTEMBER 2023].
- [4] "PENDIDIKAN KARAKTER," PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DUNIA PENDIDIKAN, JULI 2015. [Online]. Available: <https://ejournal.unib.ac.id/manajerpendidikan/article/view/1145/953>. [Accessed MONDAY SEPTEMBER 2023].
- [5] I. W. E. SANTIKA, "PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN," PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN, 2020. [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IVCEJ/article/download/27830/15867>. [Accessed MONDAY SEPTEMBER 2023].
- [6] NURDIN, "PENDIDIKAN KARAKTER," PENDIDIKAN KARAKTER, [Online]. Available: <http://ejournal.iainkendari.ac.id/shautut-tarbiyah/article/download/120/121>. [Accessed THUESDAY OKTOBER 2023].
- [7] D. H. A. M.Ali, "PENDIDIKAN KARAKTER," KONSEP DAN IMPLEMENTASINYA, [Online]. Available: https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=fT3NDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=pendidikan+karakter&ots=4qcec_pdcD&sig=1__-OFpId9bv5G6lsD_fRpTtZ-c. [Accessed THUESDAY OKTOBER 2023].
- [8] D. H. A. M. Ali, "KONSEP DAN IMPLEMENTASI," PENDIDIKAN KARAKTER, 2020. [Online]. Available: https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=fT3NDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=pendidikan+karakter&ots=4qcec_pdcD&sig=1__-OFpId9bv5G6lsD_fRpTtZ-c. [Accessed THUESDAY OKTOBER 2023].
- [9] UMM, "PENDIDIKAN KARAKTER," PENDIDIKAN KARAKTER, 2020. [Online]. Available: <https://eprints.umm.ac.id/28727/1/jiptummpg-gdl-hermushero-33903-2-babi.pdf>. [Accessed THUESDAY OKTOBER 2023].
- [10] M. Malang, "Pendidikan Karakter," oktober 2023. [Online]. Available: https://repository.um-surabaya.ac.id/5300/2/BAB_I_PDF.pdf.